

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Faktor Pendukung

Faktor menurut kamus sinonim Balai Bahasa Indonesia (Ishak,1989:65) adalah hal yang menyebabkan pendukung atau latar belakang dari suatu tindakan, reaksi, dari suatu kehidupan maupun percobaan. Sedangkan Rosaldi (1994:49) mengatakan faktor merupakan ragam pendukung yang membentuk satu kesatuan di dalam menghasilkan suatu tindakan. Jadi faktor adalah keberagaman sikap, latar belakang, pengaruh, dukungan yang membentuk suatu kesatuan tindakan atau reaksi ekologis kehidupan maupun percobaan.

Sedangkan faktor pendukung menurut kamus yang disusun oleh Poerwodarminta (1987-279) dapat diartikan sebagai berikut :

1. Faktor adalah suatu hal (keadaan atau peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.
2. Pendukung adalah sesuatu yang menyebabkan menjadi berfungsi lebih baik atau berubah keadaan menjadi lebih maju.

Jadi faktor pendukung adalah suatu hal (keadaan atau peristiwa) yang menyebabkan atau mempengaruhi sesuatu yang lebih berfungsi lebih baik atau berubah keadaan lebih maju.

B. Faktor Internal Pendukung Ekstrakurikuler

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang itu sendiri, misalnya motivasi, minat, bakat, hobi, dan intelegensi. (diakses dari www.google.co.id Diakses pada tanggal 12 Desember 2009). Khususnya dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Faktor internal yang penulis teliti adalah faktor internal yang berasal dari motivasi, minat, bakat, hobi dan intelegensi karena faktor internal ini sebagai pendukung siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

C. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1077) yang dimaksud dengan siswa adalah murid atau pelajar yang sedang menempuh jenjang pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama atau pada sekolah menengah atas.

Sedangkan menurut Arikuno (1996:11) siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik di suatu lembaga pendidikan, siswa sebagai anggota masyarakat sekolah mempunyai hak dan kewajiban.

Menurut Arikuno (1996:11) hak dan kewajiban siswa sebagai berikut:

Hak siswa antara lain

1. Menerima pelajaran.
2. Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah.
3. Menggunakan semua fasilitas yang ada di sekolah.
4. Memperoleh bimbingan.

Sedangkan kewajiban siswa adalah

1. Hadir pada waktunya.
2. Mengikuti pelajaran dengan tertib.
3. Mengikuti pelajaran ujian (Ujian) atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah.
4. Mentaati tata tertib yang ada di sekolah.

D. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk siswa sebagai pengisi waktu luang yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang tercantum dalam susunan program bidang kesiswaan yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler sekolah. Ekstrakurikuler dapat mencegah kegiatan siswa yang menjurus kepada hal-hal yang negatif atau kenakalan remaja. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada mata pelajaran dalam rangka pengayaan dan perbaikan, serta dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya atau upaya pementapan pembentukan kepribadian para siswa.

Untuk lebih jelasnya, pemerintah menuangkan dalam SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep./ 1992. Berdasarkan SK tersebut dirumuskan, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat, minat serta melengkapi upaya pembinaan siswa seutuhnya.

Estrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, menyalurkan bakat, minat, hobi serta melengkapi dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya (Depdikbud, 1994: 6).

Ekstrakurikuler dalam KBB mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pelajaran (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:479).

Sedangkan menurut Usman (1993:2) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

SMA Negeri 9 Bandar Lampung memiliki 17 kegiatan ekstrakurikuler yaitu OSIS, KIR, ROHIS, PRAMUKA, PASKIBRA, PMR, Ansambel Musik, Olah Raga, Niners English Club, Pemandu Sorak (Cheerleaders), Orchestra Pelajar 9, Kolastra, Sagita, Pencinta Alam (PA), Pavoslan, Pasmala, dan Forsana yang aktif tahun ini. Dalam penelitian ini hanya ingin meneliti 4 kegiatan ekstrakurikuler yaitu OSIS, KIR, PASKIBRA, PMR, yang diikuti siswa kelas XI IPA. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas para siswa. Semua kegiatan ekstrakurikuler secara bersama dilakukan setiap hari Jumat dan Sabtu di lingkungan SMA Negeri 9 Bandar Lampung dari pulang sekolah hingga selesai.

1. Pengertian dari Kegiatan-Kegiatan Estrakurikuler

a. OSIS

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing seorang guru yang dipilih oleh pihak sekolah.

b. KIR

KIR (Karya Ilmiah Remaja) kegiatan mengenai perkembangan IPTEK, dan serangkaian kegiatan yang menghasilkan suatu hasil yang disebut karya ilmiah. Karya ilmiah itu sendiri mempunyai arti sebagai suatu karya yang

dihasilkan melalui cara berpikir yang menurut kaidah penalaran yang logis, sistematis, rasional dan ada koherensi antar bagian-bagiannya.

c. PMR

Palang Merah Remaja atau PMR adalah organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah dan bertujuan memberitahukan pengetahuan dasar kepada siswa sekolah dalam bidang yang berhubungan dengan kesehatan umum dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

d. PASKIBRA

PASKIBRA adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera Pusaka dengan tugas utamanya mengibarkan duplikat bendera pusaka dalam upacara peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia di Istana Negara. Anggotanya berasal dari pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas kelas 1 atau 2. Penyeleksian anggota biasanya dilakukan sekitar bulan April untuk persiapan pengibaran pada 17 Agustus di beberapa tingkat wilayah, provinsi, dan nasional.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler para siswa bisa memupuk jiwa sportifitas dalam aneka perlombaan (misal OSIS, KIR, PASKIBRA, PMR) baik yang digelar secara internal di sekolah. Ekstrakurikuler juga bisa mengajarkan anak akan arti organisasi, walaupun dalam skala yang kecil. Di sana anak bisa belajar menjadi pemimpin, pengurus, atau bahkan belajar mengemas suatu acara yang menarik dalam sebuah pameran ekskul.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

- a. Menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa.
- b. Berprestasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan regional maupun nasional.
- c. Mendayagunakan secara optimal sarana dan prasarana sekolah yang ada.
- d. Menemukan bakat dan ketrampilan siswa sehingga berkembang secara optimal.

3. Fungsi Ekstrakurikuler

- a. Pengembangan minat bakat.
- b. Meningkatkan hubungan sosial sesama.
- c. Mengembangkan sikap kreatif dan inovatif.
- d. Sebagai persiapan karir sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

E. Sekolah

Sekolah adalah institusi formal bagi pelaksanaan pendidikan, dan guru mempunyai peran untuk membimbing peserta didiknya untuk mengenal dirinya sebagai manusia sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Sekolah memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Anak mengalami perubahan dalam perilaku sosialnya setelah ia masuk sekolah akan mengalami suasana yang berbeda di sekolah bukan lagi anak istimewa yang diberi perhatian khusus oleh ibu guru, melainkan hanya salah seorang di antara

puluhan murid lainnya di dalam kelas. Jadi disekolahkan untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru yang memperluas keterampilan sosialnya.

Tujuan didirikannya sekolah adalah sebagai wahana aktif bagi usaha memanusiakan manusia sehingga bisa membawa bangsa dan negara kita yang sedang terpuruk ini untuk dapat bangkit menuju posisi yang terhormat dan diperhitungkan di dunia internasional. Dalam usaha untuk mewujudkan manusia yang seperti digambarkan di atas, terdapat beberapa masalah di bidang pendidikan yang harus segera dipecahkan, antara lain rendahnya mutu lulusan, tidak meratanya kesempatan belajar dan lulusan sekolah yang kurang relevan terhadap kebutuhan pembangunan.

F. Faktor Internal yang Mendukung Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler

1. Motivasi adalah tingkah laku yang terjadi karena didorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tujuan yang relevan dengan kebutuhan itu.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya dorong atau alasan seseorang untuk bertindak atau untuk melakukan sesuatu. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai arti motivasi, salah satunya yang diungkapkan oleh Winardi (1995:43) memberikan pengertian motivasi sebagai keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Selanjutnya dikatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan pribadi
- b. Tujuan-tujuan dan persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan
- c. Dengan cara apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut akan direalisasikan.

Sedangkan menurut Wasti Sumanto (dalam Panji Anoraga 1986:191) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu tenaga didalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha dalam mencapai tujuan. Dari dua pemikiran mengenai motivasi yang ada diatas dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan, keinginan sehingga orang melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik bagi dirinya, baik waktu maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler adalah dorongan atau keinginan dari diri siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Menurut Sukardi (1994:61) minat merupakan suatu kesukaan, gambaran atau kesenangan akan sesuatu. Didalam suatu inventori minat akan mengidentifikasi preferensi anda terhadap orang, benda, atau aktivitas lainnya. Minat adalah penting dalam pengambilan pilihan terhadap suatu jabatan tertentu. Dalam suatu hal, anda mungkin akan merasa lebih puas dengan suatu pekerjaan jika aktivitas kerja anda adalah menarik hati anda.

Menurut Slameto (1995:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Selanjutnya bentuk-bentuk minat menurut (Buchori, 1991:136) minat dapat dibedakan menjadai dua macam yaitu:

A. Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

B. Minat kultural

Minat kultural dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural di sini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

3. Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa menealisasikan bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.

4. Hobi adalah suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan kegemaran, kesenangan istimewa pada waktu senggang yang dapat memberikan kepuasan terhadap dirinya. (Tim Geneca Sains Bandung. 2001. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Penabur Ilmu. Bandung).
5. Intelegensi adalah seseorang yang mempunyai atau menunjukkan tingkat kecerdasan yang tinggi, berpikir tajam, cerdas dan berakal. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa .1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta).

G. Kerangka Pikir

Estrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah yang dilakukan baik disekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, menyalurkan bakat, minat, hobi serta melengkapi dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya (Depdikbud, 1994: 6).

Salah satu kebutuhan siswa di dalam sekolah adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah supaya mereka bisa memperdalam dan memperluas pengetahuan mereka, mengenai hubungan antara pembinaan siswa seutuhnya atau upaya pematapan pembentukan kepribadian para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh besar atau berdampak positif bagi siswa karena dapat mengubah diri siswa menjadi lebih baik dan mengetahui motivasi,

minat, bakat, hobi dan intelegensi yang mereka miliki dan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan faktor internal yang mereka miliki.

Motivasi, minat, bakat, hobi, dan intelegensi yang dimiliki siswa dapat disalurkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti OSIS, PMR, PASKIBRA, KIR sebagai wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya. Akan lebih baik lagi apabila mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.

Faktor internal motivasi, minat, bakat, hobi dan intelegensi dapat mendukung siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSIS, PMR, KIR PASKIBRA yang mereka inginkan sesuai dengan keinginan dari dalam diri siswa. Tapi siswa memiliki perbedaan dalam menentukan faktor internal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler OSIS, PMR, KIR, PASKIBRA akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, hobi dan intelegensi yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, faktor internal yang mendukung siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah motivasi, minat, bakat, hobi dan intelegensi, karena adanya faktor internal siswa dapat menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan keinginan dari dalam diri siswa bukan dari faktor eksternal. Dari keadaan tersebut maka timbul pertanyaan mengenai faktor internal apakah yang mendukung siswa

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Adapun untuk lebih memahami alur kerangka pikir maka dapat dilihat pada bagan.

Bagan kerangka pikir

